

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA UNIT KEGIATAN
MAHASISWA (UKM) KMPA FAKTAPALA IAIN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Oleh :

**LIA KURNIAWATI
NIM. 1223301084**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) KMPA FAKTAPALA IAIN PURWOKETO

Oleh: Lia Kurniawati
NIM: 1223301084

ABSTRAK

Penanaman merupakan suatu cara atau proses menanamkan, sedangkan nilai religius merupakan nilai atau sikap personal seseorang yang berada dalam lubuk hati. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai religius yaitu dengan metode.

Penanaman nilai-nilai religius merupakan suatu usaha atau cara seseorang atau lembaga dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui beberapa metode guna keberhasilan proses penanaman tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan subyek penelitian yaitu anggota, pengurus bidang pengkaderan dan ketua serta Pembina Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu meliputi: metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode diskusi, metode hukuman dan reward, metode *problem solving*, serta metode keteladanan. Penanaman nilai-nilai religius meliputi: 1) nilai akidah yang meliputi keyakinan dengan sepenuh hati bahwa hanya kepada Allah memohon pertolongan serta tawakkal terhadap Allah Swt, ikhlas karena Allah Swt 2) Nilai ibadah yang meliputi: Shalat berjama'ah, berdo'a sebelum melakukan sesuatu, bersyukur terhadap nikmat Allah Swt, serta saling tolong menolong terhadap sesama manusia, 3) Nilai ahklak yang meliputi: ahklak terhadap Allah Swt, Ahklak terhadap sesama manusia, terhadap sesama manusia, terhadap guru/ orangtua serta terhadap alam. Penanaman nilai-nilai religius dilaksanakan melalui beberapa metode Sedangkan penanaman nilai-nilai religius terdapat dalam berbagai kegiatan baik dalam program pengkaderan maupun kegiatan lainnya yang meliputi: Diksar, pendakian, *caving*, *rock climbing*, dan kegiatan lain.

Kata kunci: penanaman nilai-nilai, nilai religius, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK... ..	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS	
A. Penanaman nilai-nilai	15
1. Pengertian Penanaman Nilai- nilai	15
2. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Religius	18

3. Ruang Lingkup Nilai-nilai Religius	19
B. Penanaman Nilai-nilai Religius	26
1. Macam-macam nilai-nilai religius	26
2. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius.....	27
C. Penanaman Nilai Religius Pada Organisasi	
1. Pengetian orang dewasa	34
2. Proses penanaman nilai-nilai religius pada organisasi.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Objek Dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	41

BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM UKM KMPA FAKTAPALA IAIN PURWOKERTO

A. Gambaran Umum	45
B. Penyajian Data	56
C. Analisis Data	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam ajaran Islam, manusia mempunyai beberapa fitrah yang dapat digali dan dikembangkan. Diantara fitrah-fitrah tersebut yaitu: fitrah beragama, fitrah berakal budi, fitrah kebersihan dan kesucian, fitrah bermoral dan berakhlak, fitrah kebenaran, politik, ekonomi, seksual, dst.¹ Berbagai fitrah tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, sehingga diharapkan dapat menjadikan manusia menjadi insan yang berkualitas dan bermoral. Akan tetapi pendidikan tidak dapat menjamin kualitas sumber daya manusia yang kompeten serta sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Kenyataan yang terjadi, mutu pendidikan khususnya output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Indeks Pembangunan Manusia (*human development index*) Indonesia akhir-akhir ini selalu berkutat disekitar 110 dan terendah diantara negara-negara ASEAN lainnya.²

Berita-berita di televisi hampir setiap hari mempertontonkan perilaku sadisme, mutilasi, kekerasan, premanisme, kejahatan, perselingkuhan, penggunaan obat terlarang dan korupsi membudaya dalam masyarakat Indonesia. Kita juga mendengar dan menyaksikan sendiri para pemuda, pelajar

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012, hlm.18

² Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.3

dan bahkan mahasiswa yang diharapkan menjadi generasi tulang punggung bangsa Indonesia telah banyak terlibat dengan VCD porno, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, dan perjudian. Beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah dan fondasi moral serta spiritual kehidupan bangsa telah rapuh, sehingga bangsa ini semakin jauh tertinggal dengan bangsa-bangsa lainnya.³

Derasnya arus informasi dalam era globalisasi ini juga membawa dampak yang besar dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Banyak contoh-contoh kasus yang terjadi karena penyalahgunaan teknologi sebagai akibat penyelewengan nilai-nilai. Misalnya yaitu dampak negatif penggunaan handphone yang ternyata komunikasi dengan HP dapat memunculkan praktik bisnis ilegal dan ironisnya HP juga dijadikan ajang penipuan untuk mengeruk keuntungan dengan dalih menang dalam suatu undian melalui dunia maya.⁴

Seharusnya, pendidikan dan teknologi digunakan untuk mempengaruhi pola, dan sikap serta gaya hidup masyarakat, guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Hal tersebut dapat diwujudkan bila berbagai aspek seperti religi, ekonomi, dan teknologi menunjukkan eksistensi yang mantap. Secara religius, manusia adalah makhluk unik yang diciptakan Allah SWT untuk menyembah dan mengabdikan kepada Nya. Dan ini berarti bahwa manusia

³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 14

⁴Muhamad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hlm.10

harus mempertimbangkan dan memperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan dalam ajaran agama.

Pendidikan tinggi seharusnya mampu mencetak mahasiswa yang mempunyai kompetensi dibidangnya serta mempunyai nilai-nilai hidup dan nilai-nilai religius yang dapat dibanggakan. Akan tetapi, realitanya adalah banyak mahasiswa yang hanya mementingkan prestasi di bidang akademik dan tidak terlalu mementingkan kecerdasan di bidang emosional, akibatnya banyak yang setelah lulus kuliah menjadi pengangguran dan ada pula yang terlibat dalam tindak kejahatan.

Diantara faktor yang menyebabkan hal-hal seperti banyaknya pengangguran dan banyaknya tindak kejahatan ialah kurangnya kematangan emosional dan pengalaman mahasiswa ketika di bangku kuliah. Dan ini merupakan salah satu fungsi dari adanya kegiatan ataupun organisasi yang diadakan di dalam perguruan tinggi, salah satunya yaitu untuk memberikan pengalaman dan kematangan emosional, sehingga ketika mahasiswa tersebut lulus maka akan siap untuk menghadapi tantangan global serta mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat.

Salah satu hal yang dapat menjadikan seseorang dipandang baik adalah ketika orang tersebut mempunyai nilai-nilai religius yang diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat

orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁵ Secara etimologis, nilai merupakan harga, derajat. Nilai adalah suatu ukuran untuk memilih tindakan tertentu. Nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak dapat didefinisikan.⁶ Nilai-nilai berfungsi sebagai pengontrol dan pengawas terhadap tindakan baik pribadi maupun kelompok.⁷ Salah satu nilai yang seharusnya ditanamkan adalah nilai religius.

Nilai religius merupakan konsepsi tersurat bagi yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datangnya dari Tuhan, serta kebenarannya diakui secara mutlak oleh penganut agama tersebut. Nilai religius merupakan nilai-nilai yang berguna sebagai pengawas dan pedoman bagi manusia dalam hubungannya dengan Allah STW, sesama manusia serta dengan alam atau lingkungan sosial.

UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam (KMPA) FAKTAPALA merupakan salah satu unit kegiatan yang berada di dalam lembaga formal yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang ikut berperan serta dalam mencetak mahasiswa yang berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Dengan bergabung dengan Faktapala diharapkan anggota akan menghasilkan output yang mempunyai rasa cinta lingkungan serta semakin mendekatkan diri terhadap Allah Swt serta dapat *survive* dalam masyarakat karena emosional anggota terbentuk melalui organisasi Faktapala.

⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm.56

⁶Muhamad Fathurrohman, *Budaya Religius....* hlm. 52

⁷Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, hlm.7

Terbentuknya Faktapala juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat serta minat mahasiswa. Selain hal tersebut, Faktapala juga berusaha mencetak kader-kader atau output yang nantinya diharapkan untuk dapat bertahan dan bersinergi dengan masyarakat dengan berbagai problematikanya juga cinta terhadap alam dan lingkungan. Diharapkan output atau lulusan tidak hanya mementingkan kecerdasan akademik saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional serta psikomotorik yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari wawancara dengan ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala periode 2014-2015 yaitu Ihdi Ma'adi pada tanggal 14 April 2015 diperoleh data bahwa terdapat penanaman nilai-nilai religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala. Dari awal perekrutan hingga menjadi anggota, harus melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk membangun mental, menyiapkan kader yang berkualitas dan dalam proses pengkaderan tersebut salah satu tujuannya adalah untuk mendekatkan diri terhadap Allah Swt.

Diantara tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Diklatsar (pendidikan latihan dasar) atau dapat disebut dengan pengkaderan 1, disini terdapat nilai-nilai yang ditanamkan. Dalam diklatsar, seseorang akan dididik dan dilatih agar menjadi pribadi yang disiplin, bertanggungjawab dan mengurangi sifat-sifat yang kurang baik, misalnya manja.

2. Dikjut atau pendidikan lanjut, merupakan pendidikan lanjutan dalam Faktapala bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama diklatsar, disini banyak nilai-nilai yang dapat dipetik dari berbagai kegiatan dalam pendidikan lanjut, meliputi:
 - a. Wajib gunung, yaitu suatu kegiatan melintasi alam atau gunung, merupakan kegiatan mendaki gunung dan sebagai aplikasi dari materi-materi yang telah diberikan selama diklatsar.
 - b. Pendalaman keilmuan, misalnya: caving dan rock climbing. Dengan melihat keindahan gua dapat menjadikan kita mensyukuri nikmat Allah Swt.
 - c. Pengembaraan, anggota dapat memilih salah satu divisi dalam pengembaraan. Didalam pengembaraan anggota dilatih untuk mandiri serta bertanggungjawab terhadap apa yang telah menjadi pilihannya.
 - d. Diklat instruktur, merupakan tahapan terakhir dari beberapa program Faktapala.

Nilai-nilai religius yang meliputi tauhid, ibadah dan akhlak yang ditanamkan dalam pengkaderan ataupun kegiatan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala membuat penulis tertarik untuk mengambil judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto”

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul yang diajukan, maka peneliti akan memberikan pengertian dan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Penanaman Nilai-nilai Religius

Penanaman berasal dari kata *tanam* yang artinya melakukan pekerjaan tanam. Sedangkan penanaman merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menanam.⁸

Nilai merupakan suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu pola identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁹ Sedangkan menurut etimologis, nilai adalah harga atau derajat.

Religius menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi. Religius menurut Islam yaitu menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadikan pedoman dalam

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 1220

⁹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius..* hlm. 54

berperilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁰

2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto

UKM merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa di tingkat IAIN sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. Tugas pokok Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah: Merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Tinggi dalam bidang tertentu, sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.¹¹ Sedangkan KMPA Faktapala adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berbasis kegiatan pada alam, yang merupakan unit kegiatan mahasiswa dalam melestarikan dan memanfaatkan alam semesta.¹² KMPA Faktapala merupakan singkatan dari Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam Faktapala dibawah naungan IAIN Purwokerto.

UKM KMPA Faktapala merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada didalam lingkup kampus IAIN Purwokerto yang dahulunya didirikan oleh beberapa anggota dari fakultas tarbiyah IAIN Purwokerto. KMPA Faktapala adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berfungsi sebagai wadah untuk berproses untuk meningkatkan kedewasaan, pengetahuan, bakat dan minat serta olahraga alam bebas yang berwawasan tentang lingkungan hidup khususnya

¹⁰Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm.67

¹¹Hasil kongres mahasiswa tahun 2014

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto, *Panduan Akademik 2014-2015*, Purwokerto: Stainpress, 2014, hlm. 91

kecintaan terhadap alam yang dilandasi dengan tujuan dan tanggung jawab secara moral.¹³

Penanaman nilai-nilai religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto yang dimaksud dalam skripsi ini adalah metode dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui program-program serta kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Penanaman nilai-nilai religius pada UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara akademik diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan nilai religius, khususnya penanaman

¹³ Anggaran Dasar Faktapala Pasal 7

nilai-nilai religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA Faktapala IAIN Purwokerto.

- b. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan siapapun yang mengkaji tentang nilai-nilai religius
- c. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik maupun peserta didik baik guru maupun dosen dan mahasiswa dalam penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sebelum penulis melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius pada UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran dari para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Drajat Mulyono (2009) “ Implementasi Tradisi Religius di SMA Muhammadiyah Purwokerto. pada intinya, skripsi tersebut menitikberatkan terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mewujudkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Afi Wahidatul Wardah yang berjudul “Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma’arif NU 03 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013” dalam pembahasannya mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTs tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufid Rizal Sani (2015) yang berjudul “Kegiatan dan Tradisi Religius Pada Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas” yang menitikberatkan pada upaya-upaya yang dilakukan oleh PITI dalam mewujudkan kebiasaan-kebiasaan dari ajaran nenek moyang sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan untuk membuat anggota sadar bersama untuk taat kepada ajaran agama Islam, sehingga menjadi taqwa dan beriman terhadap Allah Swt.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada “Penanaman nilai-nilai religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto”.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok- pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab 1 berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius. Pada bab ini penulis membahas penanaman nilai-nilai religius yang terdiri tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang penanaman nilai-nilai dan sub bab yang kedua berisi tentang penanaman nilai-nilai religius serta sub bab yang terakhir yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius pada organisasi.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data tentang penanaman nilai-nilai religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Faktapala IAIN Purwokerto.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian dianalisis dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya penulis menyimpulkan beberapa nilai-nilai Religius yang ditanamkan dalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto yaitu:

Dalam penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui beberapa metode yaitu: metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode diskusi, metode hukuman dan reward, metode *problem solving*, serta metode keteladanan.

Penanaman nilai-nilai religius dilakukan dalam berbagai kegiatan, dan dalam berbagai kegiatan pengkaderan UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto mengandung penanaman nilai-nilai religius, misalnya: panjat tebing, renungan, susur gua, naik gunung, diskusi, semua kegiatan tersebut bermaksud atau bertujuan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt, menciptakan suasana kekerabatan yang erat serta untuk mensyukuri nikmat dan karunia Allah yang sungguh luar biasa.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto terutama berkaitan dengan penanaman nilai-nilai

religius, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran antara lain:

1. Kepada BPL (Badan Pengkaderan dan Lapangan) untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pengkaderan, sehingga tercipta kader-kader yang lebih baik lagi,
2. Kepada seluruh anggota untuk terus meningkatkan kualitas diri dan tetap menjaga nama baik Faktapala
3. Kepada dosen dan mahasiswa untuk tidak memandang sebelah mata mengenai UKM KMPA Faktapala, karena didalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto terdapat berbagai nilai-nilai religius yang ditanamkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Moral Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press.
- Aziz Wahab, Abdul. 2012. *Metode Dan Model-Model Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Basleman, Anisah. Syamsu Mappa. 2010. *Teori Belajar*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Basyiruddin Usman, M. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Daud Ali, Mohamad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadlillah, Muhammad Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*, Bandung: Rineka Cipta.
- Hasan, M. Tholhah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Hizbul Muflihah Muh. 2015, *Administrasi Pendidikan*, Klaten: Cv. Gema Nusa.
- Iqbal Hasan, M. 2002. *Pokok-pokok Materi Pendidikan Pancasila*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, Jakarta: GP Press.
- Khotimah, Chusnul. 2014. Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: TERAS.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- M.Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Makbuloh, Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mhasatya.
- Marzuki, M. Saleh. 2012. *Pendidikan NonFormal*, Bandung: Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Impleentasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Drajat. 2009. *Implementasi Tradisi Religius di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina t.t.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, Ahmad. 2015. *Sistem Nilai*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto. 2014. *Panduan Akademik 2014-2015*, Purwokerto: Stainpress.
- Subur. 2014. *Model pembelajaran nilai moral berbasis kisah*, Purwokerto: STAINPress.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparno, Paul, dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijanto, H. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bumi Aksara